

**TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT MENURUT ABRAHAM
MASLOW PADA TOKOH “AKU” DALAM NOVEL *TANIN NO*
KAO KARYA KOBO ABE**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Sastra**



Oleh

NAULI FAJARILLAH

Jurusan Sastra Jepang

NIM 07110009

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT MENURUT ABRAHAM MASLOW PADA TOKOH “AKU” DALAM NOVEL *TANIN NO KAO* KARYA KOBO ABE

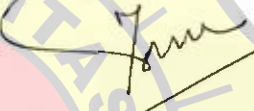
Telah diuji dan diterima pada tanggal 23 Juli 2012 dihadapan panitia ujian Skripsi
Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Penguji




(Syamsul Bachri, SS, M.S)

Pembimbing I



(Dra. Purwani Purawiyardi, M.Si)

Pembimbing II/ Penguji



(Metty Suwandany, SS, M.Pd)

Disahkan oleh:

Ketua

Bahasa dan Sastra Jepang



(Hari Setiawan, M.A)

Dekan

Fakultas Sastra



(Syamsul Bachri, SS, M.Si)

HALAMANPERNYATAAN

Skripsi yang berjudul :

TEORI KEBUTUHAN BERTINGKAT MENURUT ABRAHAM MASLOW

PADA TOKOH “AKU” DALAM NOVEL *TANIN NO KAO* KARYA

KOBO ABE

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si., selaku pembimbing I dan Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku pembimbing II dari Februari 2011 sampai dengan Maret 2012 bukan merupakan hasil jiplakan atau plagiat karya orang lain dan saya bertanggung jawab penuh pada seluruh isi penulisan ini.

Penulis,

Nauli FajariIlah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa puji dan syukur tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan bagi saya, sehingga skripsi yang berjudul "Teori kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow pada tokoh aku dalam novel *Tanin No Kao* karya Kobo Abe" ini akhirnya bisa terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, semua itu dapat teratasi berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Baik dalam pengarahan, maupun dalam melengkapi materi yang ada. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati Saya ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Purwani Purawiardi, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Metty Suwandany, SS, M.Pd, selaku dosen pembaca skripsi dalam sidang dan dosen pembimbing kedua yang telah berkenan membaca dan memberikan tambahan masukan kepada saya.
3. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Sastra yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada saya selama proses pembelajaran kurang lebih empat tahun di Universitas Darma Persada.

4. Bapak Hari Setiawan, SS, M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, SS, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
6. Staff, karyawan sekretariat, dan karyawan perpustakaan Universitas Darma Persada yang juga berperan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orangtua tercinta mama dan almarhum papa, serta ke lima abang-abang serta kakak tersayang atas dukungan dan doa kalian yang tidak pernah habis untuk penulis.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan maupun kesalahan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu saya mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Maret 2012

(Nauli Fajarillah Siregar)

ABSTRAKSI

Nauli Fajarillah. 07110009. **Teori kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow pada tokoh aku dalam Novel *Tanin No Kao (The Face Of Another)* karya Kobo Abe.** Skripsi, Jakarta : Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. 2012.

Dalam skripsi ini penulis menganalisis novel karya Kobo Abe yang berjudul *Tanin No Kao (The Face Of Another)*. Tema yang terdapat dalam novel ini adalah Tidak terpenuhinya kebutuhan bertingkat Abraham Maslow pada tokoh Aku. Novel ini menceritakan tentang tokoh aku sebagai tokoh utama. Pasca kecelakaan laboratorium yang membuat wajahnya menjadi rusak, segala kebutuhan yang terpenuhi pada dirinya mengacu pada kebutuhan bertingkat Abraham Maslow pun lenyap. Sex yang tidak terpenuhi, merasa ada bahaya yang mengancam dari masyarakat sekitar, cinta yang ditolak, teralienasi oleh masyarakat, dan salah dalam mengaktualisasikan diri.

Dalam menganalisis novel ini, penulis menggunakan pendekatan sastra dan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow.

概要

卒業論文『安部公房の「タニン ノ カオ」の小説におけるぼくにアブラハムマスロー足りない高層必要』。ナウリ ファジャリラー。07110009。ジャカルタ：ダルマプルサダ大学文学部日本語学科、2012年。

この論文は安部公房の「タニン ノ カオ」の小説にろう分析する。
 この小説のテーマはぼくにアブラハムマスロー足りない高層必要です。こ
 の小説はぼくとして主人公を話しています。試験所の事故あとでぼくの顔
 が潰れてしまいました。アブラハムマスロー高層必要によるとなくしてし
 ました。性交することもできなくてあちらこちら不安全なかんじを持
 って奥様の愛も持ってなくて孤独地獄に投げ込まれてぼくに自己の実体認
 識もできません。

ナウリ
ファジャリラー

この小説を分析するには文学理論とアブラハムマスローのヒューマンスティック心理学の高度の必要の理論を使った。

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	viii
BABI : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	5

1.7 Metode Penelitian	8
1.8 Manfaat Penelitian	8
1.9 Sistematika Penyajian	8

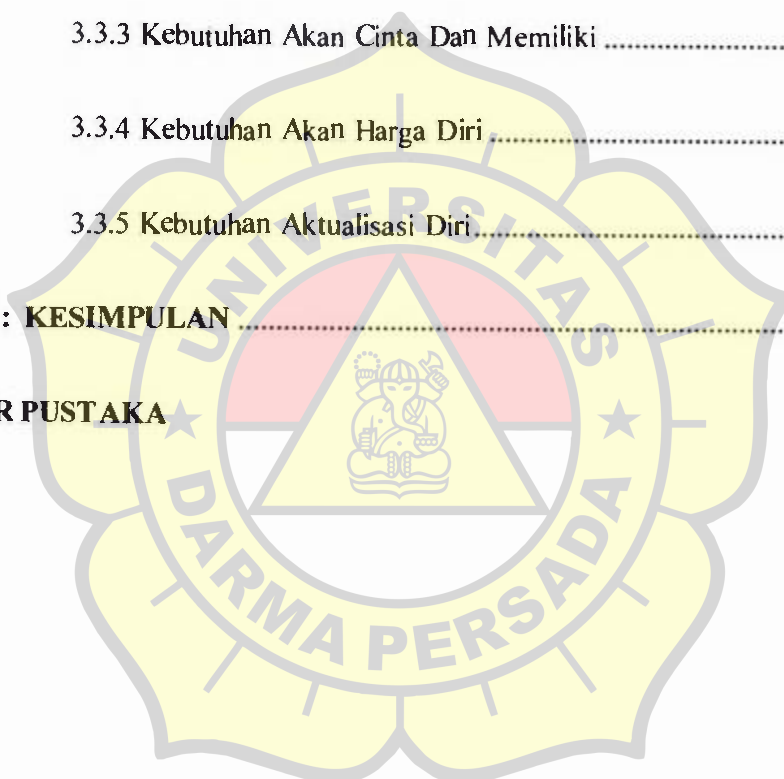
BAB II : ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *TANIN NO KAO*

2.1 Tokoh dan Penokohan.....	10
2.1.1 Analisis Tokoh Utama.....	12
2.1.2 Analisis Tokoh Bawahan	13
2.2 Analisis Alur	17
2.3 Analisis Latar	21
2.2.1 Latar Tempat	21
2.2.2 Latar Waktu.....	23
2.2.3 Latar Sosial.....	24

BAB III: ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL *TANIN NO KAO*

3.1 Pengertian Psikologi Humanistik.....	27
--	----

3.2 Pengertian Teori Kebutuhan Bertingkat	28
3.3 Analisis Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Aku Dan Kebutuhan Yang Tidak Terpenuhi	30
3.3.1 Kebutuhan Fisiologis	31
3.3.2 Kebutuhan Akan Rasa Aman.....	33
3.3.3 Kebutuhan Akan Cinta Dan Memiliki	35
3.3.4 Kebutuhan Akan Harga Diri	38
3.3.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	41
BAB IV : KESIMPULAN	48
DAFTAR PUSTAKA ★	



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ekspresi pikiran dalam bahasa. Yang dimaksud dengan pikiran disini adalah pandangan ide, perasaan, pemikiran, dan semua kegiatan mental manusia. Atau dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat dan keyakinan dalam bentuk konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang indah (Jacob dan KM Saini, 1994:3).

Masalah kehidupan nyata yang tertuang dalam karya sastra dilatar belakangi oleh dunia fiksi. Melalui apresiasi karya fiksi, pembaca dapat menghayati imajinasinya ke dalam bentuk kongkrit. Sastra sebagai gejala kejiwaan di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dengan demikian, karya sastra (teks sastra) dapat didekati dengan pendekatan psikologi. Hal ini dapat diterima karena antara sastra dan psikologi memiliki hubungan lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional (Darmanto, 1985: 165).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra

pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra (Surwadi, 2008:96).

Berangkat dari ontologi sastra itu sendiri yaitu seni yang menggunakan bahasa sebagai mediasi, maka karya sastra dalam bentuk novella merupakan ladang subur bagi penulis untuk menggali temuan kekayaan seni dalam paparan mediasi bahasa yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Dalam novel yang berjudul *The Face Of Another* atau yang dalam bahasa Jepangnya 他人の顔 ini emosional psikologis pembaca dibawa kedalam jurang eksistensial melalui tataran mediasi bahasa pengarang. Oleh karena itu penulis merasa bahwa novel inilah yang akan menjadi objek penelitian dalam penulisan skripsi.

Novel ini menceritakan kisah seorang yang bekerja di salah satu laboratorium Jepang terkemuka. Ia mengalami kecelakaan yang menyebabkan wajahnya hancur meleleh. Pintu gerbang antara dia sebagai individu dengan orang lainpun runtuh. Terlebih lagi ketika istrinya menolak ajakannya untuk bercinta. Kesehatan psikologis yang ia rasakan selama hidupnya hancur berantakan. Orang-orang melihatnya seperti sebuah benda asing yang berbahaya dan patut dijauhi. Lelehan luka wajah, belitan perban, cahaya matahari, dan kerumunan orang membuatnya sangat terganggu. Dunia membuangnya. Sex, Rasa aman, keinginan cinta

mencintai, penghargaan terhadap dirinya, lenyap seketika. Ia marah karena selama ini dunia menerima manusia bukan dari kualitas melainkan dari seraut wajah.

Didorong dengan keinginannya untuk menjadi normal seperti orang lain, ia pun berusaha keras untuk membuat topeng wajah yang mustahil untuk dibedakan. Dengan wajah yang baru ia merasa mendapatkan kesempatan untuk menguji orang-orang yang terlalu percaya pada seraut wajah. Dan ia tahu benar apa yang pantas bagi istrinya karena dahulu menolak ajakannya dikarenakan ia kehilangan hal yang sepele.

Kobo Abe, Novelis pemenang Akutagawa Prize dan pengagum berat eksistensialis Martin Heidegger dan Karl Jasper ini dengan cara yang unik berhasil membangun semacam alegori eksistensial yang menakjubkan lewat *Tanin No Kao*. Dalam perkembangannya, tidak banyak sastrawan yang berhasil menitiskan kompleksitas persoalan eksistensialisme modern ke dalam karya sastra, apalagi novel. Sebelumnya hanya Frans Kafka, Edgar Allan Poe, dan Samuel Becket yang melakukannya—meski dengan ultimate concern, mainstream, perspektif, dan keterampilan artistik yang berbeda-beda. Itu sebabnya, dalam sejumlah telaah akademik terhadap novel-novel Kobo Abe (*The Woman in The Dunes*, *The Ruined Map*, *The Face of Another*) para kritikus kerap membandingkannya dengan karya-karya Kafka, Poe, dan Becket.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa dunia hanya menerima manusia berdasarkan pada kualitas wajah saja?
2. Bagaimana tokoh aku mengatasi masalah wajahnya yang meleleh?
3. Bagaimana tokoh aku menjalani kehidupan pribadinya setelah kecelakaan?

Asumsi penulis tema novel tersebut adalah hilangnya jati diri pada tokoh aku pasca kecelakaan yang menyebabkan wajahnya meleleh di laboratorium.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada tidak terpenuhinya kebutuhan bertingkat Abraham Maslow pada tokoh aku sehingga tokoh aku tidak dapat dikatakan sehat secara psikologis. Teori yang digunakan adalah pendekatan sastra yaitu perwatakan, dan latar, serta pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat menurut Abraham Maslow.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perwatakan, alur dan latar mendukung bahwa tokoh aku tidak lagi terpenuhi akan kebutuhan-kebutuhan yang menjadikan dia sehat secara psikologis.

2. Kebutuhan-kebutuhan apa saja yang tidak terpenuhi pada tokoh aku.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk membuktikan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan bertingkat Abraham Maslow pada tokoh aku dalam novel *Tanin no Kao*. Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Membuktikan bahwa perwatakan, alur dan latar dapat memperkuat asumsi penulis bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan bertingkat Abraham Maslow pada tokoh aku membuatnya jauh dari kriteria sehat secara psikologis sebagai individu
2. Menganalisis teori kebutuhan bertingkat pada tokoh aku.

1.6 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, untuk menelaah novel *tanin no kao* penulis menggunakan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Burhan Nurgiyantoro analisis aspek intrinsik karya sastra adalah menganalisis mengenai karya itu sendiri tanpa melihat kaitannya dengan data di luar proses kreatif sastra itu sendiri atau unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita keterpaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Unsur intrinsik terdiri dari dua unsur yaitu struktur dan isi. Struktur terdiri dari plot atau alur, penokohan, latar, sudut pandang dan gaya bahasa. Sedangkan isi terdiri dari tema dan amanat-amanat. Dalam penulisan skripsi ini

penulis menganalisa novel *Tanin No Kao* karya Abe Kobo dengan analisis aspek intrinsik yaitu penokohan, alur dan latar. (Burhan Nurgiyantoro, 2000:23)

Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita. Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita dapat dibedakan tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama atau protagonis penting dalam sebuah cerita (Panuti, Sudjiman, 1988:61).

Sedangkan yang ddimaksud dengan tokoh bawahan dalam Panuit Sudjiman adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Panuti, Sudjiman, 1988:43-44).

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita (Burhan, Nurgiyantoro, 2005:165).

Alur

Dalam sebuah cerita rekaan berbagai peristiwa disajikan dalam urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur. Peristiwa yang dialami tokoh cerita dapat tersusun menurut urutan waktu terjadinya. Tidak berarti bahwa semua kejadian dalam hidup tokoh ditampilkan

secara berurutan, lengkap sejak kelahiran si tokoh. Peristiwa yang ditampilkan, dipilih dengan memperhatikan kepentingannya dalam membangun cerita. Sesungguhnya pengaluran adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan (Panuti, Sudjiman, 1988:29-30).

Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Burhan Nurgiyantoro. 2000:216)

Sedangkan untuk unsur ekstrinsik, penulis menggunakan teori psikologi humanistik melalui teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow khususnya kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow melukiskan manusia sebagai makhluk yang tidak pernah berada dalam keadaan sepenuhnya puas. Bagi manusia kepuasan itu sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan yang lainnya akan muncul menuntut kepuasan. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu dirinci kedalam tingkat kebutuhan, yakni: kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. (E. Koswara. 1986:118)

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian

Bab II

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL
TANIN NO KAO KARYA KOBO ABE

Pada bab ini membahas mengenai analisis unsur intrinsik, yaitu penokohan, dan latar.

Bab III

ANALISIS UNSUR EKSTRINSIK DALAM NOVEL
TANIN NO KAO KARYA KOBO ABE

Pada bab ini penulis membahas mengenai unsur ekstrinsik, yaitu teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow dan pembuktian asumsi penulis.

Bab IV

KESIMPULAN